

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur

Pahmi Rahayu^{1*}, Sitti Hajerah Hasyim², Mukhammad Idrus³

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar

E-mail : pahmirahayu890@gmail.com, hajerah_hasyim@unm.ac.id,
mukhammad.idrus@unm.ac.id.

Information Article

History Article

Submission: 25-11-2025

Revision: 30-11-2025

Published: 06-12-2025

DOI Article:

10.24905/mlt.v6i2.294

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas perusahaan farmasi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* yang diukur dengan kepemilikan institusional sedangkan variabel dependen adalah profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Sampel penelitian berjumlah 10 perusahaan yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu. Data penelitian dikumpulkan melalui metode dokumentasi dan studi pustaka, sedangkan teknik analisis data yang digunakan meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Kata Kunci: Tata Kelola Perusahaan, Profitabilitas, ROA

A B S T R A C T

This study aims to determine the effect of Good Corporate Governance on the profitability of pharmaceutical companies. The independent variable in this study is Good Corporate Governance, measured by institutional ownership, while the dependent variable is profitability, measured by Return on Assets (ROA). The population in this study were all pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021–2024 period. The research sample consisted of 10 companies selected using purposive sampling techniques based on certain criteria. Research data were collected through documentation and literature studies, while data analysis techniques used included classical assumption tests, simple linear regression analysis, and hypothesis testing. The results showed that Good Corporate Governance had a negative and significant effect on profitability.

Keywords: *Good Corporate Governance (GCG), Profitability, ROA*

Acknowledgment

PENDAHULUAN

Saat ini, dunia usaha mengalami perkembangan yang semakin pesat dan dinamis. Kemampuan perusahaan untuk beradaptasi menjadi aspek penting agar dapat bertahan di pasar global. Tak heran jika banyak perusahaan berupaya meningkatkan daya saingnya di berbagai sektor. Salah satu langkah yang ditempuh untuk meningkatkan kualitas perusahaan adalah melalui penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*The Indonesian Institute For Corporate*, 2020) didirikan 2 juni 2000 atas prakarsa masyarakat transparansi indonesia (selanjutnya disebut MTI) bersama tokoh-tokoh masyarakat. Tujuan utama mempromosikan konsep, praktik, dan manfaat *Good Corporate Governance* (selanjutnya disebut GCG) kepada dunia usaha serta masyarakat sipil, IICG berupaya mendorong terciptanya iklim bisnis di indonesia yang dapat dipercaya, beretika, dan bermartabat. Sebagai lembaga independen dan nirlaba, IICG berkomitmen untuk mendukung perusahaan-perusahaan dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Indikator yang digunakan untuk menilai GCG dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Kepemilikan manajerial adalah proporsi saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan (direksi atau manajer) yang secara langsung ikut dalam pengambilan keputusan operasional perusahaan. Tingginya kepemilikan manajerial diharapkan mampu menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham, karena manajer yang juga bertindak sebagai pemegang saham akan lebih terdorong untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar memperoleh keuntungan yang maksimal.

Dalam penelitian ini hanya menggunakan dua indikator utama GCG, yaitu Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional, Kedua indikator tersebut dipilih karena merupakan bagian penting dalam struktur perusahaan yang berperan langsung dalam pengambilan keputusan dan menjalankan kegiatan operasional. Pemilihan indikator ini dilakukan agar analisis lebih fokus dan mendalam, serta disesuaikan dengan ketersediaan data dan keterbatasan waktu penelitian. Dengan membatasi indikator hanya pada dua aspek ini, analisis dapat lebih jelas dan terarah dalam menjelaskan hubungan antara GCG dan Profitabilitas. Berikut jumlah Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan institusional dan nilai ROA pada beberapa contoh perusahaan manufaktur sektor farmasi periode 2023.

Tabel 1. Jumlah Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Nilai ROA

No	Kode	Nama Perusahaan	KI (%)	ROA (%)
1	KAEF	PT Kimia Farma Tbk	92%	-11,81%
2	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	88%	12,23%
3	MERK	PT Merck Tbk	90%	18,61%
4	PEHA	PT Phapros Tbk	58%	0,37%
5	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk	86%	-5,60 %
6	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi muncul Tbk	77%	24,43%
7	SOHO	PT Soho Global Health Tbk	32%	7,82%
8	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk	82%	10,41%

Sumber: data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan tingkat kepemilikan Institusional dan nilai *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan farmasi tahun 2023. PT Kimia Farma Tbk (KAEF) memiliki kepemilikan institusional yaitu 92% dengan nilai ROA yaitu 11,81% yang menunjukkan kinerja keuangan kurang baik. Berbeda dengan PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) yang memiliki kepemilikan institusional 88% dengan nilai ROA sebesar 12,23%. PT Merck Tbk (MERK) , namun dengan kepemilikan institusional 90% dengan nilai ROA yaitu 18,61%.

Selanjutnya, PT Phapros Tbk (PEHA) memiliki kepemilikan institusional yaitu 58% dengan nilai ROA yaitu 0,37%. Pada PT Pyridam Farma Tbk (PYFA) dengan kepemilikan institusional 86% , perusahaan mencatatkan ROA yaitu -5,60%. Sementara itu, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) memiliki ROA tertinggi yaitu 24,43%, dengan nilai kepemilikan institusional 77%. Adapun PT Soho Global Health Tbk (SOHO) memiliki kepemilikan institusional 32% dan menghasilkan ROA 7,82%. Pada PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC) dengan kepemilikan institusional yaitu 82%, dengan nilai ROA sebesar 10,41%. Data tersebut memperlihatkan bahwa kepemilikan institusional yang tinggi namun tidak diikuti dengan profitabilitas yang tinggi.

Berdasarkan Peraturan POJK Nomor 11/POJK.04/2017, POJK Nomor 11/POJK.04/-2017 tentang Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka. POJK ini mengatur kewajiban pelaporan kepemilikan saham, termasuk perubahan kepemilikan saham oleh institusi maupun individu (manajerial) di perusahaan terbuka. Regulasi ini menetapkan aturan transparansi bagi pemegang saham yang memiliki jumlah saham tertentu agar melaporkan kepemilikannya kepada OJK. Dan juga diatur pada Peraturan POJK

Nomor 4 Tahun 2024 tentang pelaporan kepemilikan saham dan perubahan kepemilikan saham perusahaan terbuka. Perusahaan farmasi yang terdaftar sebagai emiten wajib melaporkan kepemilikan saham institusional (seperti lembaga investasi, asuransi, dana pensiun) dan saham manajerial (dimiliki oleh direksi dan komisaris) kepada OJK untuk tujuan transparansi dan tata kelola perusahaan.

Sesuai dengan tujuan GCG dalam penerapan prinsip-prinsip keterbukaan (*Transparency*), akuntabilitas (*Accountability*), pertanggung jawaban (*Responsibility*), independensi (*independency*), serta nilai kewajaran (*fairness*) (Komite Nasional kebijakan, 2008). Laporan keuangan memiliki peran penting dalam menilai kinerja suatu perusahaan, terutama dalam kaitannya dengan kinerja keuangan. Kinerja keuangan yang optimal dapat tercermin dari tingkat profitabilitas perusahaan melalui profitabilitas, investor dapat menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba semakin baik dan meningkatkan profitabilitas yang baik dan cenderung mengalami peningkatan akan membuat investor untuk melakukan investasi.

Menurut Zulia, (2018) GCG diharapkan tidak hanya fokus memberikan manfaat bagi manajemen dan karyawan perusahaan, melainkan juga bagi pemangku kepentingan, konsumen, pemasok, pemerintah, dan lingkungan masyarakat terkait dengan perusahaan tersebut. Selain itu, penerapan GCG dapat mendorong terciptanya pola kerja manajemen yang transparan, bersih, dan profesional. Awalnya, penerapan GCG di Indonesia bersifat sukarela, sehingga tidak ada sanksi bagi perusahaan yang tidak melaksanakannya. Namun, sejak tahun 2012, penerapan GCG menjadi kewajiban bagi perusahaan BUMN.

Seiring dengan perkembangan tersebut, lembaga keuangan perlu memprioritaskan penerapan prinsip-prinsip GCG. Penerapan GCG bertujuan untuk meminimalkan risiko kecurangan yang mungkin dilakukan oleh pihak-pihak terkait, sehingga berperan penting dalam mencegah penyalahgunaan wewenang. Selain itu, penerapan GCG dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan profitabilitas lembaga, karena prinsip ini mendorong efisiensi operasional yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan keuntungan perusahaan.

METODE

Adapun variabel dari penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen. *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan variabel independen (X) pada penelitian ini yang diukur dengan menggunakan indikator kepemilikan institusional. Sedangkan variabel

dependen (Y) yaitu Profitabilitas merupakan variabel yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dalam satu perusahaan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dari variabel selanjutnya dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang tergabung dalam sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia. Data yang diperlukan berkaitan dengan variabel penelitian, yaitu data mengenai *Good Corporate Governance* dan profitabilitas Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang diperoleh melalui dokumen dengan cara mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Setelah data diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis regresi sederhana dan uji asumsi klasik dengan menggunakan *software spps* ver.25. Dari analisis data yang dilakukan akan diperoleh hasil dan kesimpulan yang dapat dijadikan sebagai masukan kepada perusahaan.

HASIL

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi terdistribusi normal atau tidak. Berikut merupakan table hasil *Output SPPS* dalam uji normalitas.

Tabel 2. Hasil Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		40
Normal Parameters^{a,b}		,0000000
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardize d Residual
		Std. Deviation 16,82698320
Most Extreme Differences	Absolute	,136
	Positive	,099
	Negative	-,136
Test Statistic		,136
Asymp. Sig. (2-tailed)		,061 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Olah Data dari SPPS ver.25

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai residual pada data diatas yaitu 0,61 lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi secara normal. Artinya, asumsi normalitas pada model regresi telah terpenuhi, sehingga data layak untuk

dilakukan analisis regresi lebih lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data residual tidak menyimpang dari distribusi normal.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,629 ^a	,396	,380	17,04695	1,106

a. Predictors: (Constant), GCG

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Olah Data dar SPPS ver.25 (2025)

Berdasarkan tabel 3 hasil uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,106. dapat diketahui bahwa nilai tersebut berada di antara batas 1,5- 2,5. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam model regresi, sehingga model layak digunakan untuk analisis selanjutnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah autokorelasi sehingga analisis dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya. Berdasarkan ketiga uji diatas, maka dapat disimpulkan bahwa data diatas terdistribusi dengan normal dan autokorelasi sehingga penelitian dapat dilanjutkan

Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear sederhana

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant) 51,006	9,850			5,178	,000
	GCG -,639	,128	-,629		-4,988	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Olah Data dari SPPS ver.25 (2025)

Berdasarkan tabel 4 maka didapat persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$Y = 51,006 - 0,639X$$

Pada persamaan regresi diatas, maka didapat pernyataan sebagai berikut :

1. Nilai *constant* sebesar 51,006. Artinya angka positif menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen bernilai 0% atau tidak mengalami perubahan, maka ROA adalah 51,006.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel *Good Corporate Governance* memiliki nilai negatif sebesar -0,639. Hal ini menunjukkan jika *Good Corporate Governance* mengalami kenaikan 1% maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,639 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda negatif artinya menunjukkan pengaruhnya berlawanan antara variabel independent dan variabel dependen.

Uji Hipotesis

Uji T

Uji T (uji parsial) digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi. Dalam penelitian ini, variabel independen yaitu *Good Corporate Governance* (GCG) diukur menggunakan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, sedangkan variabel dependen adalah profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing komponen GCG tersebut secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) dari masing-masing variabel. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar

dari 0,05, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Uji ini penting untuk mengetahui kontribusi masing-masing pengukuran GCG terhadap perubahan profitabilitas perusahaan secara parsial. Hasil uji T dapat dilihat pada tabel dibawah

Tabel 5. Hasil Uji T

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Beta	Std. Error		
1	(Constant) 51,006	9,850		5,178	,000
	GCG -,639	,128	-,629	-4,988	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Olah Data dari SPSS ver.25 (2025)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 5, diporeleh nilai t hitung yaitu $-4,988 > 2,024$ yang menunjukkan arah negatif dengan nilai signifikan yaitu $0,00 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa GCG berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan ROA. Dengan demikian hipotesis diterima artinya *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Koefisiensi Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk menjelaskan seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar proporsi perubahan variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Semakin tinggi nilai R^2 , maka semakin besar pula pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai R^2 , maka semakin terbatas kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen, dan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut uji Koefisiensi Determinasi sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,629 ^a	,396	,380	17,04695

a. Predictors: (Constant), GCG

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Olah Data dari SPPS ver.25

Berdasarkan tabel 6 uji koefisiensi Determinasi dapat dilihat angka *R square* atau koefisiensi determinasi di peroleh dengan nilai 39,6% yang artinya 39,6% variasi perubahan pada variabel ROA dapat dijelaskan oleh variabel *Good Corporate Governance*, sedangkan sisanya yaitu 60,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model ini.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Retrun On Assets* (ROA). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi penerapan GCG pada perusahaan, maka tingkat Profitabilitas yang diukur menggunakan ROA mengalami penurunan. Koefisien regresi negatif -0,639 menunjukkan bahwa setiap satu satuan pada penerapan GCG akan menurunkan ROA sebesar 0,639 satuan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas adalah 39,6% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Meskipun hasil ini menunjukkan pengaruh signifikan, arah pengaruh yang negatif menunjukkan bahwa penerapan GCG belum mampu meningkatkan Profitabilitas Perusahaan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Solekhah & Efendi (2020) menyatakan bahwa variabel dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas penerapan GCG tidak selalu berdampak langsung terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. begitu juga dengan hasil penelitian Anwar & Hidayat (2021) menyatakan bahwa secara parsial dewan direksi dan dewan komisaris dan dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil ini memperkuat bahwa pengaruh GCG terhadap Profitabilitas dapat berbeda-beda tergantung pada komponen tata kelola perusahaan.

Dengan demikian hasil penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa “diduga *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan terhadap ROA” diterima, dengan arah pengaruhnya negatif. Artinya penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada perusahaan Farmasi di bursa efek indonesia selama periode penelitian belum mampu meningkatkan Profitabilitas perusahaan. Arah pengaruh yang negatif dapat terjadi karena struktur tata kelola perusahaan pada perusahaan farmasi belum berjalan optimal. Kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial belum mampu berperan sebagai mekanisme

pengawasan yang efektif. Pada beberapa perusahaan, pemilik institusional tidak melakukan pengawasan aktif sehingga fungsi monitoring dalam struktur tata kelola perusahaan tidak berjalan maksimal. Akibatnya, penerapan GCG belum mendorong peningkatan kinerja keuangan yang tercermin dalam ROA.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang diuraikan mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2021-2024, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) yang diukur melalui kepemilikan institusional terhadap Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi periode 2021–2024, dapat disimpulkan bahwa tingkat kepemilikan institusional pada perusahaan-perusahaan tersebut umumnya berada pada persentase yang tinggi. Namun, kondisi tersebut tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan profitabilitas, terlihat dari fluktuasi ROA yang cukup signifikan dan adanya perusahaan yang bahkan mengalami ROA negatif.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Koefisien regresi bernilai $-0,639$ dengan tingkat signifikansi $0,000$ mengindikasikan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional justru cenderung menurunkan ROA. Temuan ini menunjukkan bahwa mekanisme pengawasan yang berasal dari investor institusi belum mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimiliki. Nilai koefisien determinasi sebesar $39,6\%$ menunjukkan bahwa pengaruh GCG terhadap ROA hanya menjelaskan sebagian kecil variasi perubahan profitabilitas, sedangkan faktor lain seperti efisiensi operasional, strategi manajemen, struktur biaya, dan kondisi industri memiliki pengaruh yang lebih.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrenza, C., & Astuti, T. D. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. 4(2).
- Andini, J., Sumual, T., & Marunduh, A. (2021). GCG thdp ROA. 2(2).
- Anwar, R., & Hidayat, D. R. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. JEMBA : Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen Dan Bisnis, Akuntansi, 1(2), 85–100. <https://doi.org/10.52300/jemba.v1i2.2987>

- Firmansyah, F., Adilla Fitasya, N., Abhinaya, S. A., & Suhartono, I. (2024). Pengaruh Pengelolaan Aset Lancar Terhadap Likuiditas dan Kinerja Keuangan Pada PT Mayora Indah Tbk. Prosiding Seminar Nasional Manajemen, 4(1), 611–617. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 23 (Edisi 8). Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2015). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan (edisi 12). PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. PT Grafindo persasa, jakarta.
- Komite Nasional kebijakan. (2008). Pedoman Good Corporate Governance Indonesia. In komite kebijakan nasional Governace. (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembentungan_Terpusat_Stategi_Melestari
- Lusy, & W.S.Panjaitan, T. (2020). Good Corporate Governance pedoman penerapan tata kelola perusahaan.
- Manassoh, H. (2016). Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan (irma wulansari (Ed.)). PT Norlive Kharisma Indonesia.
- Medianto, Miftahul Munir, & Diana Ambarwati. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2014-2020). OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, 2(3), 300–317. <https://doi.org/10.55606/optimal.v2i3.511>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Surat Edaran Nomor 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka. (n.d.).
- Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor Per-01/MBU/2011. (n.d.).
- POJK Nomor 11/POJK.04/2017. (n.d.).
- POJK Nomor 4 Tahun 2024. (n.d.).
- Prawira, I. Y., AR, M. D., & NP, M. G. W. E. (2013). (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), 2(3), 1–9.
- Setiawan. (2012). Dasar-dasar Akuntansi Keuangan (Cetakan 3). RajaGrafindo Persada.
- Solekhah, M. W., & Efendi, D. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 9(6), 1–22.
- Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.
- Sujarweni, V. W. (2016). Metodologi Penelitian. https://www.google.co.id/books/edition/METODOLOGI_PENELITIAN/c1opEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=%22Metodologi+Penelitian%22+Karya:+Wiratna+Sujarweni&pg=PA58&printsec=frontcover
- The Indonesian Institute For Corporate (IICG). (2020).

Thian, A. (2022). Analisis Laporan Keuangan. Andi Yogyakarta.

Zulia, H. (2018). Analisis Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Pada PT. Bakrie Sumatera Plantations, Tbk